

## NILAI-NILAI INTEGRITAS BISNIS DALAM HADIS SAW

**Esti Rahmawati**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[esty24556@gmail.com](mailto:esty24556@gmail.com)

**Muhammad Alif**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
[Muhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:Muhammad.alif@uinbanten.ac.id)

### Abstract

*This study aims to examine the values of business integrity embedded in the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) as an ethical foundation for Islamic economic practices. The academic problem addressed arises from the persistence of unethical business behaviors that contradict principles of honesty, justice, and moral responsibility, despite the availability of strong normative Islamic sources. This research employs a qualitative method using a library research approach, with data collected through thematic analysis of hadiths related to business activities and examined using content analysis techniques. The findings reveal that the Prophetic hadiths explicitly and implicitly emphasize core values of business integrity, including honesty in transactions, trustworthiness, fairness, transparency, and strict prohibitions against fraud and manipulation. These values function not only as moral guidelines but also as practical principles for fostering trust and ensuring business sustainability. The discussion highlights that integrating hadith-based integrity values into contemporary economic practices offers an ethical solution to modern business challenges and reinforces the relevance of hadith studies in the development of Islamic business ethics.*

**Keywords:** *business ethics; fairness; honesty in trade; prophetic traditions; trustworthiness*

### Abstrak

Kajian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai integritas bisnis yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan etika dalam praktik ekonomi Islam. Permasalahan akademik yang diangkat berangkat dari masih maraknya praktik bisnis yang menyimpang dari prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral, meskipun masyarakat Muslim memiliki sumber normatif yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), dengan teknik pengumpulan data berupa penelusuran hadis-hadis tematik yang relevan dengan aktivitas bisnis, disertai analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis SAW secara eksplisit dan implisit memuat nilai integritas bisnis, seperti kejujuran dalam transaksi, amanah, keadilan, transparansi, serta larangan terhadap penipuan dan manipulasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan usaha. Diskusi dalam penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai integritas bisnis berbasis hadis dapat menjadi solusi etis terhadap problematika praktik ekonomi

modern, sekaligus memperkuat relevansi hadis dalam pengembangan etika bisnis Islam kontemporer.

**Kata kunci:** amanah; etika ekonomi Islam; kejujuran transaksi; praktik bisnis; studi hadis.

## Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis modern yang semakin kompleks tidak jarang diiringi oleh berbagai praktik ekonomi yang menyimpang dari nilai-nilai etika. Fenomena seperti penipuan, manipulasi informasi, eksploitasi konsumen, hingga pengabaian tanggung jawab sosial menunjukkan adanya krisis integritas dalam aktivitas bisnis. Kondisi ini menjadi kegelisahan akademik yang relevan untuk dikaji, terutama dalam konteks masyarakat Muslim yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, termasuk dalam aspek muamalah. Ironisnya, meskipun Islam memiliki sumber normatif yang kaya, praktik bisnis yang mencerminkan nilai moral dan spiritual masih sering terabaikan.

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:   
الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَنْفَرَقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَنْفَرَقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَبَا وَكَذَبَا   
مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا.

“Dari Hakim ibn Hizam ra, dia berkata: Rasulullah saw bersabda: Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, atau beliau bersabda: hingga keduanya berpisah. Apabila keduanya jujur dan menampakkan dagangannya, maka keduanya diberkahi dalam jual belinya, namun apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapus keberkahan jual beli keduanya.” (Shahih al-Bukhori 1937)

Kegelisahan akademik penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara nilai ideal yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW dengan realitas praktik bisnis umat Islam saat ini. Hadis sebagai sumber ajaran normatif sejatinya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kerangka etika bisnis yang komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, penggalian nilai-nilai integritas bisnis dalam hadis menjadi penting, tidak hanya untuk memperkaya kajian hadis, tetapi juga untuk menjawab tantangan moral dalam dunia ekonomi modern.<sup>1</sup>

Kajian mengenai etika dan integritas bisnis dalam perspektif Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik yang berfokus pada Al-Qur’an, hadis, maupun konsep ekonomi Islam secara umum. Penelitian-penelitian tersebut menjadi pijakan penting dalam memahami posisi dan kontribusi penelitian ini.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai etika bisnis Islam telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ruang kajian yang belum tergarap secara optimal. Penelitian ini menempati posisi berbeda dengan menempatkan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai objek utama kajian,

---

<sup>1</sup> Said Safrī Ibrahim and Achmad Syamsul Huda, “Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Al-Qur’an Dan Hadits: Relevansinya Terhadap UMKM Di Kota Bogor,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 8 (2025): 2609–29, <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.8056>.

menggunakan pendekatan tematik (maudhu'i), serta memfokuskan analisis pada nilai-nilai integritas bisnis sebagai kerangka konseptual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai integritas bisnis yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW serta menjelaskan relevansinya dalam konteks etika bisnis kontemporer. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam memperluas horizon kajian hadis, khususnya pada ranah sosial-ekonomi, serta mempertegas peran hadis sebagai sumber nilai etis yang aplikatif dalam kehidupan modern.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan praktik muamalah dan aktivitas bisnis, seperti hadis tentang kejujuran pedagang, amanah dalam transaksi, keadilan dalam timbangan, serta larangan penipuan dan gharar. Hadis-hadis tersebut diperoleh dari kitab-kitab hadis mu'tabarah, antara lain Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan Sunan al-Tirmidzi. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas studi hadis, etika bisnis Islam, serta ekonomi Islam.

### **Sub Pembahasan dalam Isi**

Integritas bisnis dalam perspektif Islam merujuk pada keselarasan antara nilai moral, tanggung jawab spiritual, dan praktik ekonomi. Integritas tidak hanya dipahami sebagai kejujuran formal dalam transaksi, tetapi juga sebagai komitmen moral untuk menjaga keadilan, amanah, dan kemaslahatan bersama. Dalam etika bisnis Islam, aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah sosial yang memiliki dimensi duniawi dan ukhrawi.

Hadis Nabi Muhammad SAW menempati posisi penting dalam pembentukan etika bisnis Islam. Hadis-hadis muamalah menjelaskan prinsip kejujuran dalam perdagangan, kewajiban menepati akad, keadilan dalam timbangan dan takaran, serta larangan terhadap penipuan dan transaksi yang mengandung unsur gharar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab moral.

### **Konsep Integritas Bisnis dalam Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW**

Integritas bisnis dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW berangkat dari pemahaman bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam tidak dipisahkan dari dimensi moral dan spiritual. Hadis-hadis Nabi menunjukkan bahwa praktik muamalah, khususnya dalam bidang perdagangan dan transaksi ekonomi, dipandang sebagai bagian dari ibadah sosial yang memiliki konsekuensi etis dan ukhrawi. Oleh karena itu, integritas bisnis dalam hadis tidak semata-mata dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan formal, melainkan sebagai keselarasan antara niat, sikap, dan tindakan pelaku usaha dengan nilai-nilai moral Islam.

Dalam sejumlah hadis tematik tentang muamalah, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa keberkahan dalam aktivitas bisnis sangat bergantung pada kejujuran dan keterbukaan para pelakunya. Penekanan ini menunjukkan bahwa integritas bisnis diposisikan sebagai fondasi utama dalam membangun relasi ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, konsep integritas bisnis dalam hadis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial.

Secara konseptual, integritas bisnis dalam hadis dapat dipahami sebagai kesatuan antara nilai etis dan praktik ekonomi. Hadis-hadis Nabi menempatkan pelaku bisnis sebagai subjek moral yang bertanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Perspektif ini memberikan kerangka normatif yang kuat bagi pengembangan etika bisnis Islam, sekaligus menjadi pembeda mendasar dari pendekatan ekonomi yang bersifat utilitarian dan profit-oriented semata.<sup>2</sup>

### **Dimensi Normatif Integritas dalam Aktivitas Muamalah**

Hadis Nabi Muhammad SAW memperlihatkan bahwa integritas bisnis memiliki dimensi normatif yang bersumber dari prinsip-prinsip syariat. Prinsip tersebut tercermin dalam penegasan Nabi terhadap pentingnya kejelasan akad, keterbukaan informasi, serta kesepakatan yang dilandasi kerelaan kedua belah pihak. Nilai integritas dalam konteks ini berfungsi sebagai mekanisme pencegah terjadinya ketimpangan dan konflik dalam transaksi ekonomi.

Normativitas integritas bisnis dalam hadis juga menegaskan bahwa pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dalam perdagangan bukan sekadar kesalahan sosial, melainkan pelanggaran etis yang berdampak pada legitimasi spiritual suatu aktivitas ekonomi. Dengan demikian, hadis membentuk kerangka etika yang menuntut konsistensi antara prinsip keimanan dan praktik muamalah sehari-hari.

Integritas sebagai Fondasi Relasi Ekonomi yang Berkeadilan.<sup>3</sup>

### **Nilai-Nilai Integritas Bisnis dalam Hadis SAW tentang Praktik Perdagangan dan Muamalah**

Hadis Nabi Muhammad SAW memuat panduan normatif yang komprehensif mengenai praktik perdagangan dan muamalah yang berlandaskan integritas. Dalam konteks ini, integritas bisnis tidak dipahami semata sebagai kepatuhan formal terhadap aturan transaksi, melainkan sebagai sikap moral yang mencerminkan keselarasan antara niat, ucapan, dan tindakan pelaku usaha. Hadis-hadis tentang muamalah menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi memiliki dimensi spiritual dan etis yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan ibadah. Oleh karena itu, perdagangan dalam perspektif hadis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab sosial.

Nilai-nilai integritas bisnis yang tercermin dalam hadis SAW menempatkan kejujuran sebagai fondasi utama dalam setiap transaksi. Nabi SAW menegaskan bahwa kejujuran dan keterbukaan dalam jual beli menjadi sebab turunnya keberkahan, sementara penyembunyian cacat barang atau informasi yang tidak transparan dipandang sebagai bentuk pengkhianatan moral. Prinsip ini menunjukkan bahwa integritas bisnis dalam hadis bersifat preventif terhadap konflik, ketidakadilan, dan eksploitasi ekonomi yang merugikan pihak lain.

Kejujuran sebagai Pilar Etika Perdagangan

---

<sup>2</sup> Netty Helmina Manalu, "Konsep Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia* Vol. 12, N, no. Konflik Ukraina-Rusia (2022): 39–48, <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>.

<sup>3</sup> Shalani Wijayanti Annisa Aulia, Muhammad Ikhwani, Resa Septiyana Putri, "Etika Bisnis Dalam Hadis: Kajian Atas Hadis-Hadis Tentang Perdagangan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024).

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَدَبَا مُحِثَتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا.**

“Dari Hakim ibn Hizam ra, dia berkata: Rasulullah saw bersabda: Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, atau beliau bersabda: hingga keduanya berpisah. Apabila keduanya jujur dan menampakkan dagangannya, maka keduanya diberkahi dalam jual belinya, namun apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapus keberkahan jual beli keduanya.” (Shahih al-Bukhori 1937)

Amanah dan Tanggung Jawab Moral dalam Muamalah

**"أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ"**

“Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya.” (Sunan Ibnu Majah 2443)

Amanah dalam hadis tidak hanya bermakna menjaga titipan, tetapi juga mencakup konsistensi dalam memenuhi akad dan komitmen bisnis. Tanggung jawab moral ini menuntut pelaku usaha untuk tidak memanfaatkan celah hukum atau kelemahan pihak lain demi keuntungan sepihak. Dengan demikian, amanah berfungsi sebagai kontrol etis internal yang melampaui regulasi formal.

### **Larangan dan Peringatan Hadis SAW terhadap Praktik Bisnis yang Bertentangan dengan Integritas**

Hadis Nabi Muhammad SAW memuat sejumlah larangan dan peringatan tegas terhadap praktik bisnis yang merusak nilai integritas. Larangan-larangan ini tidak hanya berfungsi sebagai aturan hukum normatif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral bagi pelaku usaha agar aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Dalam konteks muamalah, Nabi SAW menempatkan integritas sebagai fondasi utama yang menjaga keseimbangan antara keuntungan material dan tanggung jawab etis. Oleh karena itu, berbagai bentuk penyimpangan dalam transaksi ekonomi diposisikan sebagai tindakan yang mencederai nilai keislaman dan merusak kepercayaan sosial.

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَضَلَةَ الْفَرَسِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الْأَخَاطُ

“Dari (Ma'mar bin Abdullah bin Nadllah Al Qurasyi) berkata: saya telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak boleh ditimbulkannya kecuali minyak." (Musnad Ahmad 15198)

Hadis-hadis yang berbicara tentang larangan bisnis tidak etis menunjukkan bahwa Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian integral dari ibadah sosial. Praktik bisnis yang mengandung unsur manipulasi, penipuan, dan ketidakadilan dipahami sebagai perbuatan yang tidak hanya berdampak pada pihak lain, tetapi juga merusak karakter moral pelakunya. Dalam hal ini, peringatan hadis bersifat preventif sekaligus korektif, yakni mencegah terjadinya ketimpangan dan memperbaiki orientasi bisnis agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai integritas.

Larangan Penipuan dan Manipulasi dalam Transaksi

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

“Seorang pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi dan orang-orang shiddiqin dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi 1209)

Hadis SAW secara eksplisit mengancam segala bentuk penipuan dalam jual beli, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Praktik menyembunyikan cacat barang, memanipulasi kualitas, atau memberikan informasi yang menyesatkan termasuk tindakan yang dilarang keras. Salah satu redaksi penting hadis menyebutkan bahwa pelaku penipuan tidak termasuk golongan Nabi SAW, yang menunjukkan betapa seriusnya pelanggaran terhadap integritas dalam bisnis. Larangan ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan syarat mutlak dalam transaksi ekonomi dan menjadi indikator utama kualitas moral seorang pelaku usaha.

Peringatan terhadap Ketidakadilan dan Eksploitasi

Larangan Gharar dan Praktik Transaksi yang Tidak Transparan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ

Dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli gharar (menimbulkan kerugian bagi orang lain) dan jual beli hashah." (Sunan Ibnu Majah 2185)

Hadis SAW juga menyoroti larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan atau spekulasi berlebihan (gharar). Praktik bisnis semacam ini dinilai berpotensi menimbulkan konflik dan merugikan salah satu pihak. Larangan gharar menunjukkan bahwa transparansi merupakan bagian penting dari integritas bisnis dalam Islam. Dengan kejelasan objek, harga, dan kesepakatan akad, transaksi ekonomi dapat berjalan secara adil dan menghindari potensi perselisihan di kemudian hari.

### **Relevansi Nilai-Nilai Integritas Bisnis dalam Hadis SAW terhadap Etika Bisnis Kontemporer**

Perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi digital telah menghadirkan berbagai bentuk praktik bisnis baru yang semakin kompleks. Di satu sisi, inovasi tersebut membuka peluang efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain memunculkan persoalan etika seperti manipulasi informasi, ketimpangan relasi kuasa antara produsen dan konsumen, serta pengabaian tanggung jawab sosial.

Hadis-hadis tentang muamalah menekankan bahwa aktivitas ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga terikat pada tanggung jawab moral dan spiritual. Prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan keterbukaan yang ditekankan dalam hadis menjadi fondasi etis yang dapat menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan nilai kemanusiaan. Relevansi ini tampak jelas ketika nilai-nilai tersebut diaplikasikan pada konteks bisnis modern seperti perdagangan digital, industri keuangan, dan rantai pasok global, yang menuntut tingkat transparansi dan akuntabilitas tinggi.

Integritas Hadis sebagai Fondasi Etika Bisnis Modern

Nilai integritas dalam hadis SAW berfungsi sebagai standar moral universal yang melampaui batas ruang dan waktu. Kejujuran dalam menyampaikan informasi produk, larangan

menyembunyikan cacat barang, serta kewajiban menepati akad dapat dikontekstualisasikan dalam praktik bisnis modern, seperti kejelasan kontrak, perlindungan konsumen, dan etika pemasaran. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan tuntutan etika bisnis kontemporer yang menekankan good governance, fairness, dan sustainability.

### **Kontribusi Kajian Hadis tentang Integritas Bisnis terhadap Pengembangan Etika Bisnis Islam**

Kajian hadis tentang integritas bisnis memberikan kontribusi fundamental dalam pengembangan etika bisnis Islam sebagai disiplin keilmuan yang tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Hadis Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai sumber primer yang menegaskan dimensi moral dalam aktivitas ekonomi, sehingga praktik bisnis tidak dipahami semata sebagai aktivitas pencarian keuntungan, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan sosial

#### **Integrasi Nilai Hadis dalam Kerangka Etika Normatif**

Kajian hadis memungkinkan nilai-nilai integritas bisnis seperti kejujuran, amanah, dan keadilan dikonstruksi sebagai prinsip etika normatif yang bersifat universal. Hadis SAW tidak hanya memerintahkan perilaku etis, tetapi juga memberikan justifikasi moral dan eskatologis atas praktik bisnis yang dijalankan.

#### **Penguatan Dimensi Praktis dan Kontekstual Etika Bisnis Islam**

Kontribusi lain dari kajian hadis terletak pada kemampuannya menjembatani nilai-nilai normatif dengan realitas praktik bisnis modern. Hadis-hadis yang membahas transaksi, larangan penipuan, dan tanggung jawab moral pelaku usaha memberikan kerangka etis yang fleksibel untuk diadaptasi dalam berbagai konteks ekonomi kontemporer. Melalui pendekatan kontekstual, nilai integritas bisnis dalam hadis dapat diterjemahkan ke dalam prinsip tata kelola usaha, transparansi, dan akuntabilitas yang relevan dengan tantangan ekonomi global. Hal ini menjadikan etika bisnis Islam tidak bersifat statis, tetapi responsif terhadap dinamika zaman.<sup>4</sup>

#### **Sub Pembahasan dalam Isi (*Result*)**

Hasil kajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan praktik perdagangan dan muamalah menunjukkan bahwa integritas bisnis merupakan prinsip fundamental yang secara konsisten ditegaskan dalam tradisi profetik. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum normatif, tetapi juga sebagai pedoman etis yang membentuk karakter pelaku usaha Muslim. Nilai integritas bisnis dalam hadis terbangun melalui penekanan pada kesatuan antara moral personal dan aktivitas ekonomi, sehingga praktik bisnis tidak dipahami semata-mata sebagai aktivitas mencari keuntungan, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan dan sosial.

Hasil kajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa integritas bisnis merupakan prinsip fundamental dalam praktik muamalah. Hadis tidak hanya mengatur aspek teknis transaksi, tetapi juga menekankan pembentukan karakter moral pelaku

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Putera Nugroho, Gama, and Muhammad Fattir Aufa Azzir, "Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi," *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan* 3, no. 1 (2025): 84–98.

usaha. Integritas bisnis dalam hadis terbangun melalui kesatuan antara nilai spiritual dan aktivitas ekonomi.<sup>5</sup>

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis muamalah menempatkan kejujuran sebagai inti dari seluruh transaksi ekonomi. Kejujuran dipahami bukan hanya dalam konteks penyampaian informasi barang dan harga, tetapi juga dalam niat, proses, dan dampak transaksi. Hadis yang menegaskan bahwa keberkahan transaksi bergantung pada kejujuran para pihak memperlihatkan hubungan erat antara integritas moral dan kualitas ekonomi.

**Tabel Ringkasan Temuan Nilai Integritas Bisnis dalam Hadis SAW**

Nilai Integritas	Fokus Hadis Muamalah	Makna Etis	Implikasi Praktik Bisnis
Kejujuran	Transparansi barang dan transaksi	Keselarsan niat dan tindakan	Membangun kepercayaan konsumen
Amanah	Tanggung jawab dan komitmen	Keandalan moral pelaku usaha	Stabilitas relasi bisnis
Keadilan	Larangan eksploitasi dan kecurangan	Perlindungan hak semua pihak	Transaksi yang berimbang
Tanggung jawab moral	Dampak sosial bisnis	Akuntabilitas di hadapan Allah dan manusia	Bisnis berorientasi maslahat
Larangan penipuan	Pencegahan manipulasi dan gharar	Integritas sebagai kontrol etis	Keberlanjutan usaha

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan peringatan tegas terhadap praktik bisnis yang bertentangan dengan integritas, seperti penipuan, eksploitasi, dan transaksi yang mengandung unsur gharar. Larangan ini menunjukkan bahwa Islam tidak mentoleransi keuntungan yang diperoleh melalui cara-cara tidak etis.<sup>6</sup>

### Sub Pembahasan dalam Isi (*Discussions*)

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai integritas bisnis yang termuat dalam hadis Nabi Muhammad SAW memiliki koherensi kuat dengan kerangka normatif etika bisnis Islam sekaligus relevan dengan diskursus etika bisnis modern. Hadis-hadis yang menekankan kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif individual, tetapi juga membentuk fondasi etis bagi sistem muamalah yang berkeadilan. Dalam konteks ini, integritas bisnis dalam hadis tidak berdiri sebagai ajaran moral abstrak, melainkan terartikulasikan secara praksis melalui regulasi perilaku ekonomi yang konkret dan terukur.

Pendekatan tematik (*mawḍūʿī*) yang digunakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hadis-hadis muamalah memiliki struktur nilai yang saling terhubung antara aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Integritas bisnis tidak dipahami semata-mata sebagai kepatuhan hukum, melainkan sebagai manifestasi kesadaran transendental seorang pelaku usaha terhadap pertanggungjawaban moral di hadapan Allah dan masyarakat. Perspektif ini

<sup>5</sup> Nicky Estu Putu Muchtar and M. Abdul Rohman Asman, "Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Pada Mahasiswa," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.31538/almada.v8i2.6831>.

<sup>6</sup> Rudi Hartono I et al., "Etika Bisnis Islami Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Antara Hukum, Moral, Dan Spiritualitas," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 241–50.

membedakan etika bisnis Islam dari etika bisnis sekuler yang cenderung menitikberatkan pada kepatuhan regulatif dan rasionalitas ekonomi semata.

#### Integrasi Dimensi Normatif Hadis dan Tantangan Bisnis Modern

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai integritas bisnis dalam hadis SAW mampu menjawab berbagai tantangan etika bisnis kontemporer, seperti praktik manipulasi informasi, eksploitasi konsumen, dan ketimpangan relasi ekonomi. Prinsip kejujuran dalam transaksi, misalnya, tidak hanya relevan pada pasar tradisional, tetapi juga memiliki implikasi signifikan dalam sistem perdagangan digital yang sarat dengan asimetri informasi. Dengan demikian, hadis dapat diposisikan sebagai sumber etika normatif yang adaptif terhadap perubahan konteks zaman.

Pendekatan multidisipliner yang mengaitkan kajian hadis dengan ilmu ekonomi, etika bisnis, dan sosiologi memperkuat argumen bahwa integritas bisnis dalam hadis memiliki daya transformasi sosial. Hadis tidak hanya membentuk kesalehan individual, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya ekosistem bisnis yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, nilai hadis berfungsi sebagai modal moral (moral capital) yang memperkuat kepercayaan publik terhadap aktivitas ekonomi.<sup>7</sup>

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW mengandung nilai-nilai integritas bisnis yang komprehensif, meliputi kejujuran, amanah, keadilan, transparansi, serta larangan terhadap penipuan dan manipulasi. Nilai-nilai tersebut menjawab kegelisahan akademik mengenai kesenjangan antara ajaran normatif Islam dan praktik bisnis umat Muslim.

Secara keilmuan, penelitian ini menegaskan kontribusi hadis dalam pengembangan etika bisnis Islam yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai etis yang relevan dengan dinamika ekonomi modern.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada kajian kepustakaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui studi lapangan atau analisis implementasi nilai integritas hadis dalam praktik bisnis kontemporer, khususnya pada sektor ekonomi digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 2 (2024): 102–13.
- Abdurrahman Putera Nugroho, Gama, and Muhammad Fattir Aufa Azzir. "Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi." *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan* 3, no. 1 (2025): 84–98.
- Annisa Aulia, Muhammad Ikhwan, Resa Septiyana Putri, Shalani Wijayanti. "Etika Bisnis Dalam Hadis: Kajian Atas Hadis-Hadis Tentang Perdagangan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024).
- Arum, Hafidza Sanshia, and Adnan Azzaki. "The Effectiveness of Islamic Business Ethics

---

<sup>7</sup> Baoliang Hu and Ahmad Mohammad Tidjani, "Peran Hadits Dalam Membangun Mentalitas Wirausaha," *Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 271.

- in Building Trust in the Digital Economy Era From the Perspective of Islamic History.” *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 181–200. <https://doi.org/10.55352/ojppm.v2i2.1378>.
- Eko Haryono. “Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online.” *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023). <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301> [<https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>].
- Haqi, Abdul, and Madian Muhammad Muchlis. “Tinjauan Literatur Tentang Etika Bisnis Syariah Berdasarkan Prinsip Amanah Dan Adil.” *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan* 1, no. 4 (2024): 124–34.
- Hu, Baoliang, and Ahmad Mohammad Tidjani. “Peran Hadits Dalam Membangun Mentalitas Wirausaha.” *Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 271.
- I, Rudi Hartono, Maisarah, Pira Yulisman, and Recy Fitrya Murni. “Etika Bisnis Islami Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Antara Hukum, Moral, Dan Spiritualitas.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 241–50.
- Juwita Anjelina, Amrul Muzan. “Etika Bisnis Syariah Di Tengah Perkembangan E-Commerce : Kajian Kualitatif Dari Literatur Islam.” *AL Maqashid : Journal of Economics and Islamic Business* 05, no. 01 (2025): 1–8. <https://doi.org/10.55352/maqashid>.
- Manalu, Netty Helmina. “Konsep Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.” *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia* Vol. 12, N, no. Konflik Ukraina-Rusia (2022): 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>